

Nama:

Kelas:

Bacalah cerita berikut!

(SALING) DIAM

Churun In Firohmatillah

Senang bisa kembali masuk sekolah, apalagi bertemu dengan teman-teman lainnya, saling canda dan tawa layaknya orang gila. "Akhirnya masuk sekolah juga! Bosen belajar daring terus. Mending di sekolah, ketemu teman-teman." ucap Fina yang sangat senang melihat kabar bahwa diperbolehkan masuk sekolah lagi. Selain sebab dapat bersua teman-temannya, dia juga berharap dapat berjumpa dengan orang yang dia sukai dalam diam. Namanya Andi yang kebetulan satu kelas dengannya.

Andi merupakan siswa yang *famous* di sekolah ini. Dia bertalenta, sopan, ganteng, dan banyak hal mengesankan lain yang tentunya membuat para wanita jatuh hati, termasuk Fina. Namun, banyak benteng yang membuat Fina hanya dapat mencintainya dalam diam. penyebabnya adalah karena mereka bagaikan bumi dan langit yang sukar untuk bersatu. Andi adalah siswa *famous*, sedangkan Fina merupakan siswa biasa. "Apakah aku harus mengutarakan perasaanku ke dia? Ishh, gak mungkinlah, aku hanya siswa biasa, pasti ditolak juga sama dia." batin Fina.

"LETS GOO!" ucap Fina sembari memasuki kelasnya dengan semangat. Di satu sisi, ada orang yang melihat tingkah laku Fina dengan perasaan yang gemas. Ya betul, orang itu adalah Andi, "Lucu!" batinnya. Fina menempati tempat duduknya, ia juga senang bisa bertemu dengan Andi, meskipun hanya menatap punggungnya saja. "Kapan ya aku bisa ngobrol dengannya? Gak mungkin juga sih dia mau ngobrol sama siswa biasa kayak aku." batin Fina. Tak disangka-sangka Andi berjalan menuju Fina, "Hai apa kabar? Gimana? Senang *nggak* masuk sekolah?" ucap Andi sambil menjulurkan tangannya ke Fina. Sontak Fina langsung membalas salaman dari Andi, "Eh... baik, senang dong pastinya." ucap Fina sambil salting tak karuan, tetapi dia tetap menahan salting-nya itu agar tidak kentara. Setelah itu, Andi meninggalkan Fina karena bunyi bel yang menandakan kelas akan dimulai. Setelah waktunya pulang tiba. Fina keluar dari kelas dan langsung pulang. Di belakang Fina ternyata ada Andi dan teman-temannya, "Memandangmu dengan tenang, mencintaimu dalam diam." batinnya, sambil memandang punggung Fina yang mau menghilang dari pandangannya. Ternyata Andi dan Fina saling cinta tapi memilih untuk diam saja.



Bacalah cerita berikut!

KONVOI MASA LALU

Muhammad Qowy

Tiiiiinn...!!! Klakson kukencangkan menyadarkan wanita yang melamun saat lampu hijau menyala. Seketika ia bergegas dengan bajunya yang kuyup serta helmnya yang terbuka, membiarkan hujaman air hujan menerpa: menutupi deras jatuhnya air mata. —Semua orang tahu bahwa hujan adalah tempat terbaik untuk menyembunyikan tangis dan luka.— Aku khawatir, Jangan-jangan ia sedang gundah, batinku. Kuputuskan mengikutinya. Sebab aku tak ingin ia melakukan hal bodoh terhadap hidup yang mungkin sudah ia anggap percuma. Cukup kisah si Novia Widyasari saja —yang sempat mengegerkan jagat maya, sebab aksi bunuh dirinya setelah berulang kali dihamili pacar tak bertanggung jawab, dirundung keluarga si pacar, diabaikan polisi saat berusaha mencari keadilan, dikutuk oleh pikirannya sendiri sebab tak ada uluran perhatian yang menenangkannya.— Kali ini jangan ada lagi. Bak pahlawan tanpa kostum, aku menjejarnya.

Seperti parade konvoi, ia memacu motornya tak lebih dari 50 km per jam kecepatan. Untungaku orang yang sabar. Kubuntuti dia yang sedikit mulai lengah dalam menahan hujan. Tetiba, ia berhenti, menepi di sebuah perkebunan yang entah milik siapa. Ia mendekap tubuhnya sendiri: Menggigil. Mungkin merasa kalah dengan dinginnya hujan yang membasahi. Aku pun berhenti, mengamati. Dari jauh, aku bersiap menangkapnya jika sewaktu-waktu ia hendak meminum cairan beracun, atau mungkin menghunuskan benda tajam ke arah nadinya, atau Ah, pikiranku memang selalu begini. Menduga hal-hal yang belum pasti terjadi jika dalam keadaan genting. Kembali kucermati wanita tadi. Tangannya berhenti mendekapi. Ia menyadari kehadiranku yang sedang mengamati.

“Dia!” Batinku terkejut ketika melihat wanita itu melepas helm usangnya, membuka masker yang menutup wajahnya, menolehkan muka ke arahku yang sedang mematainya. Kulihat jelas parasnya, penuh luka batin di setiap detail sayup matanya. Ia adalah hayalan yang tak pernah menjadi nyata, yang selalu gelisah, yang seketika menyadarkan: akulah penyebab adanya gundah.



Bacalah cerita berikut!

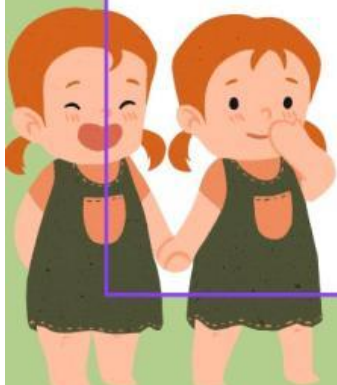
FALLING IN LOVE

Ike Chizanatul Chikma

Hari ini adalah hari pertama Rara masuk sekolah di SMA Dewantara. Rara berangkat pagi-pagi sekali agar dia tidak terlambat. Dia berdiri di depan gerbang dengan perasaan yang senang, "Huh, akhirnya aku sudah SMA." ucap Rara sambil memasuki area sekolah.

Rara berjalan di koridor sekolah dengan senyum yang terus terpancar di wajahnya, dengan paras yang cantik dan pipi *chubby*nya membuat dia menjadi sorotan para siswa di koridor, salah satu nya adalah Alvaro, *most wanted* SMA Dewantara. "Cantik!" Satu kata yang keluar dari mulut Alvaro.

Bruk. Tidak sengaja ada siswa lain yang menabrak Rara, dia terjatuh tepat di depan Alvaro, "Aduh" rintih Rara kesakitan, dengan cepat Alvaro membantu Rara berdiri, "Loe nggak kenapa-napa? Mana yang sakit?". Detik itu juga jatung Rara berdetak sangat cepat seperti *roller coaster*. "Hey!" tegur Alvaro karena Rara hanya bengong melihat Alvaro. "Hah, tidak apa-apa, Kak." jawab Rara kelabakan. Rara langsung berdiri tegak. "Terima kasih, Kak" ucap Rara ramah ke Alvaro. "Iya. Oh iya, *gue* Alvaro kelas XII-IPS-1." Alvaro memperkenalkan diri. "Aku Rara kelas X-IPA-2." jawab Rara canggung. "Lain kali hati-hati, Ra!" ucap Alvaro sambil tersenyum dan mengelus pucuk kepala Rara, lalu dia pergi begitu saja meninggalkan Rara dengan pipi yang bersemu merah karena sikap Alvaro.



Tentukan unsur intrinsik cerita di atas!

Analisislah unsur pembangun/ unsur intrinsik cerpen yang kamu pilih!

- a. Tema :
- b. Tokoh :
- c. Penokohan :
- d. Alur :
- e. Latar :
.....
.....
- f. Sudut pandang :
- g. Gaya bahasa :
- h. Amanat :

